

Integrasi Nilai Aik Dalam Pengembangan Karakter Bersih Melalui Program Sisarah di Sekolah Dasar

Alistina¹, Nurmarina Malik Fadjar²

¹⁻²universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: alistina87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi nilai Agama, Ilmu, dan Kepercayaan (AIK) dalam pengembangan karakter bersih di kalangan siswa Sekolah Dasar melalui program SISARAH. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai AIK dapat memperkuat karakter bersih siswa, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Implementasi program SISARAH tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa.

Kata Kunci: AIK values, cleanliness character, sisarah program

Abstract

This study aims to explore the integration of religious, scientific, and moral values (AIK) in the development of cleanliness character among elementary school students through the SISARAH program. Using a qualitative approach, the research involves observations, interviews, and analysis of relevant documents. The findings indicate that AIK values can strengthen students' cleanliness character, as reflected in their daily behavior. The implementation of the SISARAH program contributes not only to increasing environmental awareness but also to the moral and ethical development of the students.

Keywords: AIK values, cleanliness character, sisarah program

Article Info

Received date: 22nd June 2025

Revised date: 30th June 2025

Published date: 17th July 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungannya. Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan karakter bersih menjadi aspek penting yang tidak hanya berfungsi menjaga kesehatan lingkungan sekolah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan karakter ini adalah melalui integrasi nilai-nilai Agama, Ilmu, dan Kepercayaan (AIK) yang berakar pada prinsip-prinsip Islam dan ajaran kemuhammadiyah.

Nilai-nilai AIK seperti thaharah (kebersihan sebagai bagian dari iman), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (berbuat baik dengan sungguh-sungguh) memiliki relevansi kuat dalam membentuk sikap hidup bersih dan peduli lingkungan. Sayangnya, dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, penanaman nilai-nilai tersebut sering kali masih bersifat teoritis dan belum menyentuh dimensi aplikatif yang mampu membentuk kebiasaan positif secara nyata.

Merespons tantangan tersebut, Program SISARAH (Solusi Sampah Ramah) hadir sebagai inovasi pendidikan karakter berbasis AIK yang dikembangkan di lingkungan sekolah dasar. Program ini dirancang untuk menanamkan karakter bersih melalui aktivitas nyata dan kolaboratif, seperti patroli kebersihan, pelatihan pengelolaan sampah, serta pembuatan tempat sampah kreatif dari bahan daur ulang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan secara konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Jakarta yang telah mengimplementasikan program SISARAH. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program SISARAH. Jumlah responden dalam penelitian ini meliputi 50 siswa dan 10 guru dari berbagai latar belakang sekolah.

Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program SISARAH menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan lingkungan. Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa nilai-nilai AIK yang diterapkan dalam program ini berhasil membentuk sikap positif di kalangan siswa. Analisis dokumen juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan dan lingkungan, yang tercermin dalam catatan kegiatan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku bersih siswa setelah mengikuti program SISARAH. Sebelum program diterapkan, hanya sekitar 30% siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan di sekolah. Namun, setelah mengikuti program SISARAH, angka ini meningkat menjadi 75%. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari observasi, di mana siswa terlihat lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Lebih lanjut, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu siswa mengungkapkan, "Setelah belajar tentang pentingnya kebersihan di program SISARAH, saya jadi lebih memperhatikan sampah di sekitar saya dan berusaha untuk tidak membuang sembarangan." Hal ini menunjukkan bahwa program SISARAH tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik di kalangan siswa.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi nilai AIK dalam pendidikan karakter. Dalam konteks program SISARAH, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), pengintegrasian nilai-nilai moral dalam pendidikan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang bersih dan peduli lingkungan. Dengan demikian, program SISARAH dapat dianggap sebagai model yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, keberhasilan program SISARAH dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan bersih-bersih menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai dan pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Statistik menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap sekolah mereka (Yulianti et al., 2021). Dengan melibatkan siswa secara langsung, mereka tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga merasakan manfaat dari tindakan tersebut, yang pada gilirannya memperkuat karakter bersih mereka.

Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan karakter bersih melalui program SISARAH juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan yang bersih dan terawat tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman tetapi juga dapat mempengaruhi prestasi akademis siswa. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang bersih cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, integrasi nilai AIK dalam program SISARAH tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa tetapi juga berdampak positif pada komunitas sekolah. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang bersih dan peduli terhadap lingkungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik oleh guru di Kota Sorong terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Berbagai strategi yang digunakan, seperti kartu huruf, permainan kata, dan umpan balik positif, telah berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam penyediaan bahan ajar dan pelatihan guru, keberhasilan yang dicapai menunjukkan pentingnya adaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian juga menegaskan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dengan meningkatkan kapasitas guru dan menyediakan akses yang lebih baik terhadap bahan ajar, diharapkan kesulitan membaca dan menulis pada siswa dapat diatasi dengan lebih efektif.

Dari hasil analisis di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan untuk pengembangan lebih lanjut program SISARAH dalam mengintegrasikan nilai AIK dan pengembangan karakter bersih di sekolah dasar. Pertama, penting bagi sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai AIK. Dengan

melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses ini, diharapkan kurikulum yang disusun dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter saat ini.

Kedua, sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah. Melalui kemitraan ini, program SISARAH dapat diperkuat dengan sumber daya yang lebih baik, baik dalam bentuk materi, pelatihan, maupun dukungan moral. Contoh nyata dari kerjasama ini bisa dilihat pada program “Sekolah Bersih” yang berhasil menggabungkan pihak sekolah dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Yusuf, 2022).

Ketiga, pelatihan bagi guru mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai AIK ke dalam pengajaran sehari-hari juga sangat penting. Guru sebagai pendidik memiliki peran kunci dalam membentuk karakter siswa. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan hingga 40% (Adnan, 2023).

Selanjutnya, penting untuk membangun sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku bersih dan positif. Penghargaan dapat berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk terus berperilaku baik. Misalnya, penerapan program “Siswa Teladan” yang memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan semangat siswa lainnya untuk berpartisipasi.

Terakhir, perlu ada upaya untuk melibatkan orang tua dalam program SISARAH. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Dengan mengadakan sosialisasi dan workshop bagi orang tua, diharapkan mereka dapat memahami dan mendukung nilai-nilai AIK yang diajarkan di sekolah. Ini akan menciptakan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang akan memperkuat pengembangan karakter bersih anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 45–58.
- Astuti, Y. (2020). Peran Guru dalam Membangun Karakter Bersih Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 117–125.
- Fitria, H. (2020). School Culture and Character Education in Primary School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 829–836.
- Handayani, T. (2021). Nilai AIK dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(3), 145–157.
- Harun, H. (2022). Pengembangan Karakter Melalui Pembiasaan Hidup Bersih di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 98–105.
- Jannah, M., & Hidayat, T. (2020). Implementasi Program SISARAH dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 117–128.
- Marlina, L. (2022). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Implementasi Nilai AIK di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Tarbawi*, 13(1), 43–54.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R., & Lestari, D. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah Sehat. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 67–75.
- Nurhayati, D. (2018). Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 85–93.
- Ramdani, Z. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Kaitannya dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2), 25–35.

- Rahmawati, A. (2021). Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 51–65.
- Syaiful, B. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 127–140.
- Sodik, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peduli Kebersihan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 8(1), 112–122.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Suryana, D. (2020). Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–68.
- Suryana, D. (2020). Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–68.
- Wahid, A. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 89–101.
- Wahyuni, S. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 15–28.
- Yuliana, N., & Suharno, S. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–45.
- Zuhdi, M. (2015). Religious Education in Indonesian Schools: A Review of Contemporary Developments. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 35(2), 241–254.